

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan keperluan pokok dalam pribadi manusia yang dapat membentuk kepribadian sekaligus menambah wawasan. Begitu pula dalam pendidikan kesenian khususnya pendidikan musik.

Pada dasarnya pendidikan musik dapat menambah daya kreatifitas dan imajinasi seseorang hingga dapat mempertajam rasa keindahan yang ada di dalam dirinya. Bila kita sempitkan dalam pengertian pengajaran, pendidikan dapat diartikan sebagai “satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik” Surakhmad (1986:13).

Musik di dalam kehidupan manusia, dapat memenuhi kebutuhan ekspresif manusia. Musik dapat dipelajari di dalam lingkungan sosial yang ada. Musik dalam lingkungan sosial dapat dipelajari secara formal, non formal, atau informal melalui bidang pendidikan. Menurut Tirtarahardja, (1990 : 13-15).

Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pendidikan Formal, pendidikan non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan cara ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan non formal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat (contohnya adalah kursus dan kelompok belajar) dan tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang berlangsung alamiah dan wajar.

Berbicara mengenai pendidikan seperti disampaikan tersebut di atas, maka proses pendidikan dalam bidang musik di Jawa Barat tidak saja dilakukan dalam bentuk formal, tetapi juga non formal. Pendidikan seni musik secara formal tidak saja diberikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, tetapi juga diberikan dalam bentuk pendidikan kejuruan mulai dari tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Sedangkan dalam bentuk pendidikan non formal dapat dijumpai dalam bentuk kursus dan sanggar-sanggar tertentu yang berkembang di masyarakat.

Pendidikan non formal dalam bidang musik tradisional khususnya di Jawa Barat, juga turut mewarnai dunia pendidikan musik bagi masyarakat peminatnya. Salah satu pendidikan musik tradisional dimaksud adalah mengenai pembelajaran Kacapi Tembang Sunda Cianjuran. Pendidikan seperti itu biasanya dilakukan oleh para seniman tradisional ternama dengan mengambil tempat di rumahnya masing-masing. Tidak hanya itu, bahkan mengenai materi, metode yang digunakan di dalam penyampaiannya, langkah-langkah pembelajarannya, dan media yang digunakan pun berbeda-beda. Namun demikian perbedaan tersebut dapat dijadikan sebagai kekayaan dalam bidang pendidikan musik tradisional di Jawa Barat.

Diantara pendidikan non formal dalam bidang musik tradisional yang ada di masyarakat, khususnya mengenai pembelajaran instrument Kacapi Tembang Sunda Cianjuran, adalah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang tokoh yang bernama Toto Sumadipradja. Sebenarnya beliau adalah salah seorang tokoh Tembang Sunda Cianjuran, khususnya instrumen kacapi indung, beliau sangat

populer sehingga dicari oleh orang-orang yang berminat ingin belajar kacapi indung, karena pengetahuan dan kemampuannya dalam memainkan dan mengajarkan instrumen kacapi indung sudah tidak diragukan lagi.

Sebagai seniman ternama dan pendidik dalam bidang Kacapi Indung Tembang Sunda Cianjuran, Toto Sumadipradja tidak saja memiliki banyak murid yang telah berguru kepadanya, tetapi juga telah menunjukkan keberhasilannya dalam melakukan pembelajaran mengenai hal tersebut. Hal itu dibuktikan dari beberapa mantan anak didiknya yang telah menjadi seniman ternama dalam bidang Kacapi Indung, seperti; Gan-gan Garmana, Rakhmat Rupiandi, dan Asep Nugraha. Ketiga muridnya telah menunjukkan eksistensinya dalam upaya melestarikan serta mengembangkan seni Tembang Sunda Cianjuran.

Dari berbagai persoalan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran kacapi indung pada tembang sunda cianjuran dengan judul **“Proses Pembelajaran Kacapi Indung Pada Tembang Sunda Cianjuran Gaya Toto Sumadipradja Di Cipatat Kabupaten Bandung Barat”** dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tentang proses pembelajaran Seni di lingkungan sekolah formal maupun non formal yang dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan kesenian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ingin dipecahkan di dalam penelitian ini adalah mengenai proses pembelajaran Kacapi Indung gaya Toto Sumadipradja. Dari rumusan masalah tersebut dapat diidentifikasi kedalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan pendekatan pembelajaran Kacapi Indung gaya Toto Sumadipradja ?
2. Bagaimana tahapan penyampaian materi dalam pembelajaran Kacapi Indung gaya Toto Sumadipradja ?
3. Bagaimana hasil yang di capai dalam pembelajaran kacapi indung gaya Toto Sumadipradja ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menjawab berbagai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah:

1. Mengetahui teknik penyampaian bahan ajar dan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran kacapi indung gaya Toto Sumadipradja.
2. Mendapatkan gambaran tentang tahapan penyampaian materi yang dilakukan oleh Toto Sumadipradja di dalam mengajarkan Kacapi Tembang kepada murid-muridnya.
3. Memperoleh data tentang tingkat keberhasilan yang di capai dalam proses pembelajaran kacapi indung gaya Toto Sumadipradja.

D. Manfaat Penelitian

Banyak hasil yang didapat pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak, yang berkaitan dengan masalah pendidikan yang dikaji oleh peneliti mengenai proses pembelajaran kacapi indung pada penyajian tembang sunda cianjuran, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Penulis,

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan proses pembelajaran permainan kacapi indung dalam tembang Sunda Cianjuran khususnya ihwal keragaman gaya dalam *pirigan* kacapi indung.

2. Guru

Bagi guru khususnya sebagai pengajar kacapi tembang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran tembang Sunda Cianjuran khususnya yang menyangkut dengan *pirigan* kacapi indung. Selain itu guru dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk para siswanya saja, tetapi juga untuk menambah wawasan mengenai perkembangan musik khususnya mengenai alat music kacapi indung.

3. Program Pendidikan Seni Musik UPI,

Selain dapat menambah referensi tentang pembelajaran kacapi, khususnya tentang kacapi tembang. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah perbandingan antara pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah dengan di perguruan tinggi, dengan demikian diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Baik dalam hal metodologi maupun kualitas hasil pembelajaran yang harus di capai.

4. Masyarakat,

Dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dalam rangka menambah wawasan mengenai Tembang Sunda Cianjuran, terutama yang berkaitan dengan *pirigan* kacapi indung. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah sumber untuk memperkaya pedoman pembelajaran Kacapi Indung yang telah ada. Lebih jauh diharapkan bahwa bagi siapa pun yang memiliki keinginan untuk mempelajari instrument tersebut, dapat menggunakan hasil penelitian ini.

E. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai anggapan dasar bahwa sebagai seorang ahli dalam bidang Kacapi Tembang, Toto Sumadipradja di dalam mengajarkan keterampilan memainkan Kacapi Tembang kepada murid-murinya secara lisan dan praktis proses penyampaian materi dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke tingkat yang sulit. Dengan pembelajaran seperti itu, murid-murid yang belajar Kacapi Kepada Toto Sumadipradja dapat mudah memahami pembelajaran dan memiliki keterampilan yang baik.

F. Metode Penelitian

Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada berbagai aspek. Kesalahan dalam menggunakan metode dapat mempengaruhi hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Melalui

metode deskriptif ini, diharapkan peneliti mendapatkan realitas tentang metode pembelajaran kacapi indung gaya Toto Sumadipradja yang dideskripsikan ke dalam bentuk karya tulisan ilmiah.

Gejala sosial dan permasalahan yang di temukan oleh peneliti merupakan obyek penelitian yang dapat di kaji dengan teknik analisis kualitatif, karena obyek penelitian berupa pembelajaran (sebuah proses) yang tidak dapat di ukur dengan angka-angka, namun dengan pendalaman observasi. Hal inilah yang menjadi alasan utama mengapa peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif di dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. *Participant observation* (observasi berperan serta), yaitu teknik observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Dengan demikian peneliti terlibat di dalam kegiatan orang yang diamati atau sumber data penelitian. Melalui teknik oservasi ini, data yang diperoleh lebih lengkap dan peneliti akan lebih memahami lebih dalam mengenai gejala sosial yang terjadi di lapangan.
2. *Semistructure interview*, yaitu menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan teknik wawancara yang lebih terbuka dan lebih akrab dengan sumber data, namun tetap mengacu kepada pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan bantuan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, maupun rekaman audio visual dari sumber data,

4. Studi pustaka, yaitu untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses penelitian ini dilakukan berkaitan dengan masalah lokasi penelitian yang digunakan menggali data tentang Pembelajaran kacapi tembang, maka peneliti menentukan bahwa penelitian ini dilakukan di Rumah Bpk Toto Sumadipradja, Komplek Griya Sukarame, Blk C, Desa Sukarame, Kec Cipatat, Kab Bandung Barat.